

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Volume 12 Nomor 2 Agustus 2025

ANALYSIS OF CONSUMER PREFERENCES GEN Z IN PURCHASING DOUGHNUTS
USING THE CONJOIN METHOD

Nastiti Putri Rahayu, Krismi Budi Sienatra

PENGARUH GOVERNANCE, RISK, COMPLIANCE, DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI PEMODERASI

Sienny Jesica Carolina, Daniel Sugama Stephanus, Bagas Brian Pratama

PENGARUH GREEN BANKING DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PERBANKAN

Elza Bertha Jane

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP
PENERIMAAN PAJAK DENGAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dinda Kurnia Ramadhani Batubara, Desi Ika

PENGARUH KUALITAS PRODUK, KUALITAS PELAYANAN, STORE ATMOSPHERE DAN
CUSTOMER EXPERIENCE TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN DI SEPASI COFFEE

Rizkianto Adi Saputra, Cahyaningtyas Ria Uripi, Akbar Pahlevi

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Vol.12 No.1 Agustus 2025

Penanggung Jawab : Tarsisius Renald Suganda

Editor in Chief : Uki Yonda Aseptia

Journal Manager : Rino Tam Cahyadi

Reviewer : Norman Duma Sitinjak
Maxion Sumtaky
Tony Renhard Sinambela
Henny A. Manafe
Anna Triwijayanti
Gaudensius Djuang
Stefanus Yufra M. Taneo
Seno Aji Wahyono
Lim Gai Sin
Erica Adriana
Catharina Aprilia Hellyani

Editor : Dian Wijayanti
Bagas Brian Pratama
Sinollah
Muhammad Tody Arsyianto
Irvan Ali Mustofa

Alamat Penerbit : Redaksi Jurnal Parsimonia
Villa Puncak Tidar N - 01
Gedung Bhakti Persada Lt.1

Malang 65151, Indonesia
Telp. +62-341-550-171
Fax. +62-341-550-175

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Vol.12 No.2 Agustus 2025

DAFTAR ISI

ANALYSIS OF CONSUMER PREFERENCES GEN Z IN PURCHASING DOUGHNUTS USING THE CONJOIN METHOD Nastiti Putri Rahayu, Krismi Budi Sienatra	50-58
PENGARUH GOVERNANCE, RISK, COMPLIANCE, DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI PEMODERASI Sienny Jesica Carolina, Daniel Sugama Stephanus, Bagas Brian Pratama	59-76
PENGARUH GREEN BANKING DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN Elza Bertha Jane	77-92
PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DENGAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI Dinda Kurnia Ramadhani Batubara, Desi Ika	93-101
PENGARUH KUALITAS PRODUK, KUALITAS PELAYANAN, STORE ATMOSPHERE DAN CUSTOMER EXPERIENCE TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN DI SEPASI COFFEE Rizkianto Adi Saputra, Cahyaningtyas Ria Uripi, Akbar Pahlevi	102-113

PENGARUH GREEN BANKING DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN

Elza Bertha Jane

Universitas Ma Chung

e-mail : 122110007@student.machung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan *green banking* dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Kinerja keuangan diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), dengan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol. Kinerja keuangan dipandang sebagai tolak ukur utama keberhasilan pengelolaan perusahaan, sementara *green banking* mencerminkan komitmen bank terhadap keberlanjutan lingkungan, dan kualitas audit menunjukkan tingkat keandalan informasi laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel tujuh bank yang tergabung dalam *Green Banking Pilot Project* selama periode 2017–2023 dengan total 49 sampel. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda berbasis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green banking* berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE, yang berarti penerapan prinsip keberlanjutan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset serta pengembalian terhadap modal pemegang saham. Sementara itu, kualitas audit berpengaruh positif terhadap ROA, namun tidak signifikan terhadap ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa audit yang berkualitas dapat mendukung efisiensi operasional, tetapi tidak berdampak langsung pada pengelolaan ekuitas. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya penguatan praktik keberlanjutan dan pengawasan melalui audit yang baik untuk meningkatkan kinerja keuangan, serta perlunya strategi manajerial yang lebih komprehensif agar pengembalian ekuitas dapat dioptimalkan.

Kata Kunci: *Green Banking*, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan, ROA, ROE

ABSTRACT

This study aims to evaluate the influence of green banking implementation and audit quality on the financial performance of banking institutions in Indonesia. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), with firm size included as a control variable. Financial performance serves as a key indicator of a company's management effectiveness, while green banking reflects the bank's commitment to environmental sustainability, and audit quality indicates the reliability of financial reporting. The research sample consists of seven banks participating in the Green Banking Pilot Project in Indonesia during the 2017–2023 period, resulting in a total of 49 observations. The analysis was conducted using multiple linear regression based on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the support of SmartPLS 4 software. The findings reveal that green banking has a positive effect on both ROA and ROE, suggesting that the adoption of sustainability principles enhances asset utilization efficiency and increases shareholder returns. Meanwhile, audit quality has a positive effect on ROA but shows no significant impact on ROE, indicating that high-quality external audits can improve operational efficiency but do not necessarily influence equity management directly. The implications of this study emphasize the importance of integrating sustainability practices and reliable auditing mechanisms to improve financial performance, as well as the need for comprehensive managerial strategies to optimize equity returns.

Keywords: *Green Banking*, Audit Quality, Financial Performance, ROA, ROE

PENDAHULUAN

Green banking mengacu pada paradigma perbankan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan dalam kegiatan operasional bisnis. Konsep ini bertujuan untuk memperkuat manajemen bank terhadap risiko lingkungan, sekaligus mendorong pertumbuhan portofolio pembiayaan hijau. Dengan mengadopsi berbagai inovasi teknologi seperti perbankan digital dan praktik efisiensi energi, *green banking* berkomitmen untuk mencapai keberlangsungan dalam jangka panjang (Anggraini et al., 2020). Meskipun demikian, implementasi *green banking* di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, sehingga hanya sebagian kecil lembaga keuangan yang telah menerapkannya secara optimal, sebagai berikut (Bayu & Novita, 2021):



Gambar 1. *Green banking*

Sumber: Bayu & Novita (2021)

Pada Gambar 1 menunjukkan tren penerapan *green banking* oleh empat bank BUMN pada periode 2017—2020, yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BCA. Data tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada penerapan *green banking* melalui *green financing*. Akan tetapi, secara keseluruhan penerapan *green banking* di Indonesia masih memerlukan peningkatan yang substansial untuk mendorong seluruh pelaku industri perbankan turut berkontribusi dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam mengatasi tantangan perubahan iklim. Berdasarkan studi *Climate Economics Index Mid Of Century*, perubahan iklim berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi global hingga 18%, yang secara tidak langsung dapat berdampak negatif pada stabilitas keuangan sektor perbankan, sebagai berikut (Guo, 2021):

Berdasarkan Swiss Re terdapat 48 negara PDB global yang terkena dampak perubahan iklim, salah satunya adalah Indonesia dengan skor *Climate Economics Index* sebesar 39,2 (Guo, 2021). Hal tersebut menjadi bukti nyata urgensi transisi menuju praktik perbankan yang lebih berkelanjutan. Kondisi ini mengharuskan sektor perbankan untuk secara proaktif mengadopsi prinsip-prinsip *green banking*, tidak hanya dalam hal pembiayaan, tetapi juga dalam seluruh aspek operasional. Dengan demikian, sektor perbankan dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya mitigasi perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia (Karyani & Obrien, 2020).

Terdapat beberapa perusahaan perbankan di Indonesia yang telah menerapkan keberlanjutan melalui konsep *green banking*, seperti BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BRIS, BBJB, dan INCP. Ketujuh bank tersebut telah terdaftar pada *green pilot project* yang merupakan inisiasi dari Otoritas Jasa Keuangan bagi sektor perbankan untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas

operasional perusahaan (Sirait, 2023). Penerapan konsep *green banking* pada sektor perbankan dilakukan dengan memberikan pembiayaan pada perusahaan energi terbarukan, sebagai berikut:



Gambar 2. Pembiayaan Energi Terbarukan Sektor Perbankan

Sumber: Data Diolah (2024)

Berlandaskan pada Gambar 3 menjelaskan di tahun 2017–2023 ketujuh bank tersebut telah memberikan pembiayaan pada perusahaan energi terbarukan dengan total rata-rata Rp3 Miliar. Pembiayaan hijau ini juga telah didukung oleh pihak pemerintah melalui beberapa regulasi, seperti seperti UU No. 32 Tahun 2009 terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup, PBI Nomor 14/15/PBI/2012 perihal Manajemen Lingkungan bagi Debitur, serta POJK No. 51/POJK.03/2017 yang diperbarui dalam POJK No. 18 Tahun 2023 terkait Keuangan Berkelanjutan (Ria et al., 2023).

Pengungkapan laporan keuangan keberlanjutan pada perusahaan perlu adanya penyesuaian terhadap keputusan investasi dan pembiayaan keberlanjutan (Hapsari, 2023). Akan tetapi pengungkapan laporan keberlanjutan oleh perusahaan perbankan di Indonesia masih bersifat sukarela (Widyowati & Mutmainah, 2023). Sehingga, untuk memastikan akurasi informasi keberlanjutan yang meliputi aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola, diperlukan kualitas audit yang baik. Kualitas audit ini membantu meningkatkan legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan dan mendukung penilaian keberlanjutan secara lebih akurat (Vellin et al., 2022).

Berdasarkan Standar Audit Internasional (ISA) 240, proses audit akuntansi publik dapat dianggap berkualitas, apabila telah memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam mendeteksi serta pencegahan penipuan pada audit laporan keuangan (Deloitte, 2024). Laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dapat mencerminkan tingkat keandalan audit yang tinggi, karena adanya reputasi dan keahlian yang lebih baik, serta kepatuhan terhadap standar internasional. Hal tersebut didukung melalui hasil penelitian dari DeAngelo (1981) dalam Hasanah & Nelvirita (2024) yang menunjukkan kualitas hasil audit cenderung meningkat seiring dengan besarnya skala atau kapasitas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukannya.

Capaian audit yang berkualitas tinggi secara tidak langsung dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan, karena audit yang berkualitas dapat memastikan keakuratan laporan keuangan. Keakuratan pada laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan pihak *stakeholder* yang pada gilirannya memperbaiki akses perusahaan terhadap pendanaan dengan biaya yang lebih rendah. Penelitian dari Lennox & DeFond (2011) dalam Saputra & Kubertein (2023) menunjukkan kualitas audit berdampak positif pada kinerja keuangan suatu perusahaan yang mencakup kemampuan pengelolaan ekuitas,

likuiditas, dan profitabilitas. Aspek-aspek tersebut dapat menjadi indikator bagi investor dalam menilai dan menganalisis tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba (Saputra & Kubertein, 2023b).

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *green banking*, kualitas audit atas kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Studi oleh Kurniawati & Purwaningsih (2024) menunjukkan KAP *Big Four* berdampak positif atas *green banking*, yang mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat transparansi keberlanjutan *green banking*, maka semakin banyak juga bisnis yang melibatkan jasa audit KAP *Big Four*. Begitupun dengan stabilitas keuangan yang diproksikan *Return on equity* (ROE) berdampak positif atas *green banking*. Sedangkan, pada studi Karyani & O'Brien (2020) menunjukkan *green banking* berdampak negatif atas profitabilitas, karena semakin besar tekanan untuk mengungkapkan praktik perbankan hijau, maka semakin besar pula kerugian yang harus ditanggung bank. Perbedaan hasil ini secara ilmiah disebabkan oleh adanya perbedaan arah hubungan kausalitas, dimana ketika *green banking* menjadi variabel dependen penelitian menilai determinannya seperti *return on equity*, sedangkan ketika *green banking* menjadi variabel independen penelitian menyoroti dampaknya terhadap profitabilitas yang pada jangka pendek dapat menimbulkan beban biaya.

Selain itu, penelitian dari Alaidha & Syafruddin (2023) juga menjelaskan bahwa kualitas audit dengan proksi KAP *Big Four* berdampak positif atas *Return on asset* (ROA) serta *Return on equity* (ROE). Ini mengindikasikan kualitas audit eksternal dapat mengembangkan kinerja perusahaan melalui persepsi investor yang menganggap perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dapat menyajikan laporan keuangan lebih akurat dan terpercaya (Afza & Nazir, 2014; Phan et al, 2020; Alaidha & Syafruddin, 2023). Sedangkan pada penelitian, Ugwu (2020) menjelaskan proksi KAP *Big Four* berdampak negatif atas profitabilitas, karena semakin besar biaya audit maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan.

Sehingga dengan adanya inkonsistensi pada penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan *green banking* sebagai variabel independen serta menambahkan *Return on asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Pendekatan ini bertujuan untuk membuktikan bahwa *green banking* bukan hanya sekadar hasil dari faktor lain, tetapi juga dapat menjadi pendorong utama terciptanya efisiensi operasional, pengurangan biaya, dan peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, dengan penambahan proksi *Return on assets* (ROA) dapat menyajikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dampak keputusan strategi perusahaan termasuk penerapan *green banking* (Rachman & Saudi, 2021).

Berlandaskan latar belakang permasalahan yang dijabarkan, serta hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten, peneliti terdorong guna melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh *Green banking* dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan”. Penelitian ini berupaya menganalisis pengaruh *green banking* serta kualitas audit dengan proksi KAP *Big Four* bagi kinerja keuangan perusahaan di sektor perbankan dengan mempergunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pembaca terhadap penelitian mendatang, serta dapat berkontribusi dalam pelestarian lingkungan.

Tujuan penelitian

Menganalisis pengaruh *green banking* dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diproksikan dengan *return on assets* dan *return on equity*.

LANDASAN TEORI**Teori Legitimasi**

Teori legitimasi membahas bagaimana suatu entitas bisnis membangun serta menjaga ikatan yang selaras dengan lingkungannya. Melalui pendekatan ini, organisasi dapat menerapkan berbagai strategi pengungkapan informasi guna memperoleh pengakuan serta penerimaan dari masyarakat atas eksistensinya secara nyata (Kurniawan, 2021). Menurut Simon (2023), teori legitimasi digunakan untuk memahami tindakan dan aktivitas bisnis yang berkaitan dengan masalah lingkungan dan sosial. Dasar dari teori ini adalah adanya kontrak sosial yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan dapat menjalin komunikasi dengan baik kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Green Banking

Green banking adalah konsep perbankan yang berfokus pada praktik ramah lingkungan dalam layanan operasional bank, serta pendanaan proyek yang mendukung keberlanjutan. Penerapan *green banking* merupakan bentuk kontribusi bank terhadap pelestarian lingkungan yang dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti layanan perbankan *online*, *internet banking*, rekening tabungan ramah lingkungan, pinjaman atau pembiayaan hijau, *mobile banking*, serta upaya penghematan energi yang mendukung program keberlanjutan lingkungan. Bank juga dapat mengembangkan layanan perbankan *paperless* dan berbasis IT untuk nasabah, dan mendorong peran bank sebagai entitas yang berkomitmen untuk mewujudkan pembangunan keberlanjutan (Gustya et al, 2023).

Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai dokumen yang memaparkan data terkait kinerja perusahaan di bidang non-finansial. Dalam laporan ini, tercakup berbagai aspek seperti kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Menurut Daromes (2023) dalam Limarwati (2024), laporan keberlanjutan merupakan pengukuran dan pengungkapan tanggung jawab perusahaan mengenai tujuan keberlanjutan perusahaan. penyusunan laporan keberlanjutan didasarkan pada beberapa standar, seperti *The Global Reporting Initiative* (GRI), *Sustainability Accounting Standart Board* (SASB), standar IFRS, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Limarwati et al., 2024).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hasil analisis dari proses audit berupa pengumpulan dan pengujian bukti yang dianggap andal, dan opini yang diberikan oleh auditor terkait kewajaran suatu laporan keuangan (Hamid & Hariadi, 2019). Kualitas audit dapat diukur dari tingkat akurasi tanggapan auditor atas proses audit yang telah dijalankan, serta berdasarkan keputusan ataupun opini yang diberikan oleh auditor tersebut. Berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) terdapat

beberapa jenis dari opini audit, yaitu *Unqualified opinion*, *Unqualified opinion with explanatory*, *Qualified opinion*, *Adverse opinion*, *Disclaimer opinion* (Imar, 2019).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebagai ilustrasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya pada periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan digunakan oleh beberapa pihak seperti investor dan kreditor untuk menganalisis tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sesuai dengan peraturan dan standar yang ada (Saputra & Kubertein, 2023). Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas, yang mencakup:

- a. *Return on asset* (ROA), tingkatan nilai dalam rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset. Semakin tinggi nilai rasio, maka perusahaan dianggap mampu mengelola aset dengan baik. Berikut merupakan peringkat nilai ROE, yaitu (Febriyanti et al., 2020):

Tabel 1. Nilai ROA

Peringkat		Keterangan
1.	$ROA \geq 1.5\%$	Sangat sehat
2.	$1.25\% < ROA \leq 1.5\%$	Sehat
3.	$0.5\% < ROA \leq 1.25\%$	Cukup sehat
4.	$0\% < ROA \leq 0.5\%$	Kurang sehat
5.	$ROA \leq 0\%$	Tidak sehat

Sumber: Febriyanti (2020)

- b. *Return on equity* (ROE), tingkatan nilai dalam rasio ini mengindikasikan kapabilitas organisasi dalam memanfaatkan modal guna mencatatkan keuntungan. Nilai rasio yang lebih besar mengindikasikan perusahaan lebih efektif dalam memanfaatkan modalnya. Berikut merupakan peringkat nilai ROE, yaitu (Febriyanti et al., 2020):

Tabel 2. Nilai ROE

Peringkat		Keterangan
1.	$ROE > 23\%$	Sangat sehat
2.	$18\% < ROE \leq 23\%$	Sehat
3.	$13\% < ROE \leq 18\%$	Cukup sehat
4.	$8\% < ROE \leq 13\%$	Kurang sehat
5.	$ROE \leq 8\%$	Tidak sehat

Sumber: Febriyanti (2020)

Hipotesis Penelitian

Mengacu pada teori legitimasi, sebuah perusahaan harus menjalankan aktivitasnya dengan mematuhi aturan serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Romli & Zaputra, 2021). Perusahaan bertanggung

jawab terhadap lingkungan untuk mempertahankan reputasi positif di kalangan pemangku kepentingan, seperti nasabah, pemegang saham, regulator, serta masyarakat umum. Bentuk tanggungjawab perusahaan perbankan terhadap lingkungan adalah inisiasi *green banking* yang mencakup pendanaan proyek hijau, pengelolaan risiko lingkungan, dan pengurangan emisi. Penerapan *green banking* dapat digunakan untuk menarik investor yang peduli pada keberlanjutan dan membangun hubungan positif dengan pihak berkepentingan (Tara et al, 2015; Rachman & Saudi, 2021).

Menurut Rachman & Saudi (2021), perusahaan dengan nilai indeks *green banking* yang tinggi, mengindikasikan mereka dapat menerapkan *green banking* secara efektif dalam mewujudkan ekonomi hijau. Penerapan *green banking* yang efisien dapat meningkatkan daya saing bank seiring dengan peningkatan efisiensi operasional dan keuangan yang tercermin dalam kenaikan *Return on asset* (ROA) (Singh & Kishor, 2022; Wongso & Helsa, 2023). Selain itu, menurut Kurniawati & Purwaningsih (2024) perusahaan yang mengungkapkan informasi laporan keberlanjutan dapat memberikan citra positif kepada investor, sehingga meningkatkan stabilitas keuangan yang tercermin pada ROE. Berlandaskan teori serta studi terdahulu, maka hipotesis dapat dinyatakan:

H₁: *Green banking* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

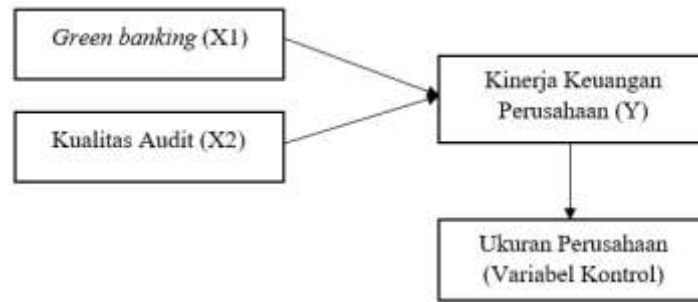
H₂: *Green banking* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

Kualitas audit yang baik dapat berkontribusi dalam peningkatan transparansi, informasi akuntansi yang akurat, perkiraan rencana masa depan, dan meningkatkan kapasitas *stakeholder* dalam membuat keputusan yang relevan (Alaidha & Syafruddin, 2023; Easley & O'hara, 2004). Perusahaan yang mempergunakan KAP *Big Four* akan menghasilkan kualitas audit yang optimal, sebab mereka didukung oleh tenaga ahli yang berkompeten dan menjalani proses audit secara lebih rutin (Widyari, 2022). Selain itu, kualitas audit juga dapat ditinjau dari beberapa faktor lainnya seperti independensi, pengalaman auditor, tingkat kompetensi profesional auditor, serta jumlah *fee* audit yang dikeluarkan oleh perusahaan, karena kualitas audit cenderung meningkat seiring dengan besarnya biaya audit yang dibayarkan (Suparlan et al., 2024; Gizta et al., 2025).

Kualitas audit yang baik dapat memperkuat legitimasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan publik pada laporan keuangan (Kurniawati & Purwaningsih, 2024). Menurut Alaidha & Syafruddin (2023) ukuran firma audit yang dipergunakan sebagai indikator kualitas audit berdampak positif atas ROA serta ROE. Ini terjadi karena KAP *Big Four* mampu membantu perusahaan mempertahankan sumber dayanya lebih baik, sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat dibandingkan dengan KAP *non-Big Four*. Selain itu, studi dari Widyari (2022) juga mengindikasikan kualitas audit dengan proksi ukuran firma berdampak positif atas kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE, karena tingkat kepercayaan atas laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* lebih tinggi. Berlandaskan pada teori serta studi terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan:

H₃: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

H₄: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

**Gambar 3. Desain Penelitian**

Sumber: Data Diolah (2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan sebab-akibat (kausalitas). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017—2023, dengan sampel 7 perusahaan yang terdaftar di *green pilot project*. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dan analisis data dilakukan menggunakan regresi dengan basis *Partial Least Square Structural Equation Modeling* dengan *software* SmartPLS 4.0 sebagai alat uji yang dapat membantu penulis dalam mengolah, menguji, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Berikut merupakan persamaan regresi yang terbentuk:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_1 + \varepsilon \dots\dots\dots(6)$$

$$ROA = \alpha + \beta_1 GCR + \beta_2 AQDI + \beta_3 CS + \varepsilon \dots\dots\dots(7)$$

$$ROE = \alpha + \beta_1 GCR + \beta_2 AQDI + \beta_3 CS + \varepsilon \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan (ROE & ROA)
 X₁ = *Green banking* (GCR – *Green Coint Rating*)
 X₂ = Kualitas Audit (AQDI)
 Z₁ = Ukuran Perusahaan (CS - *Company Size*)
 β = *Regression Coefficient*
 α = *Constant*
 ε = *Residual Error*

PEMBAHASAN DAN HASIL**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Median	Minimum	Maximum	Standart Deviation
ROA	49	0,021	0,024	-0,007	0,050	0,013

ROE	49	0,137	0,164	-0,007	0,273	0,076
GCR	49	0,812	0,870	0,000	1,000	0,211
AQDI	49	0,617	0,750	0,250	1,000	0,243
CS	49	800,527	937,808	294,098	1295,491	337,725

Sumber: Data diolah (2025)

Berlandarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, terhadap 49 observasi selama periode 2017-2023. Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa *return on asset* sebagai variabel dependen memiliki nilai rerata 0,021 dengan standar deviasi 0,013. nilai minimum dari *return on asset* ialah -0,007, sedangkan nilai maksimum 0,050. *return on equity* sebagai variabel dependen meraih rerata 0,137 dengan standar deviasi 0,076. nilai minimum dari *return on equity* ialah -0,007, sedangkan nilai maksimumnya 0,273. *green banking* sebagai variabel independen meraih rerata 0,812 dengan standar deviasi 0,211. nilai minimum dari *green banking* ialah 0,000, sedangkan nilai maksimumnya 1,000. kualitas audit sebagai variabel independen meraih rerata 0,617 dengan standar deviasi 0,243. nilai minimum dari kualitas audit ialah 0,250, sedangkan nilai maksimumnya 1,000. ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol meraih rerata 800,527 dengan standar deviasi 337,725. nilai minimum dari ukuran perusahaan ialah 294,098, sedangkan nilai maksimumnya 1295,491.

Tabel 4. Hasil *Validity Convergen*

Variabel	AQDI (X2)	CS (C1)	GCR (X1)	ROA (Y1)	ROE (Y2)
AQDI (X2)	1,000				
CS (C1)		1,000			
GCR (X1)			1,000		
ROA (Y1)				1,000	
ROE (Y2)					1,000

Sumber: data diolah (2025)

Berlandaskan pada hasil tabel diatas, menjelaskan variabel dependen baik ROA dan ROE, variabel independen *green banking* dan kualitas audit, serta variabel kontrol ukuran perusahaan menghasilkan nilai *validity convergen* sebesar $1,000 > 0,07$, ini mengindikasikan indikator validitas konvergen penelitian dapat dikatakan baik.

Tabel 5. Hasil *Colinearity Statistic*

Variabel	<i>Colinearity Statistic</i> (VIF)
GCR (X1)	1,000
AQDI (X2)	1,000
CS (C1)	1,000

Sumber: data diolah (2025)

Berlandaskan pada tabel hasil *colinearity statistics* diatas menunjukkan bahwa *green banking*, kualitas audit, ukuran perusahaan memiliki nilai VIF 1,000, ini mengindikasikan tidak ada indikasi masalah kolinearitas.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square adjusted</i>
ROA	0.637	0.613
ROE	0.590	0.563

Sumber: data diolah (2025)

Berlandaskan tabel hasil koefisien determinasi, diperoleh nilai R^2 untuk variabel ROA 0,637. Ini mengindikasikan variabel bebas berupa *green banking* serta kualitas audit dapat menjelaskan 63,7% variasi pada ROA, sementara sisanya 36,3% dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain yang tidak termasuk pada studi ini. Sementara itu, nilai R^2 untuk ROE ialah 0,590, yang berarti kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan 59% perubahan pada ROE, dan 41% sisanya berasal dari variabel lain di luar cakupan studi ini.

Nilai R^2 *Adjusted* pada variabel *return on asset* 0,613 serta 0,563 untuk variabel *return on equity*, hal tersebut menunjukkan bahwa setelah dikoreksi terhadap jumlah variabel independen dalam model, kemampuan prediktif model tetap kuat dan stabil. Sehingga model ini dapat dikategorikan baik dalam menjelaskan pengaruh variabel independen atas kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA serta ROE.

Tabel 7. Hasil *Q-Square* (Q^2)

Variabel	SSQ	SSE	Q^2 (=1-SSE/SSO)
AQDI (X2)	49,000	49,000	0,000
CS (C1)	49,000	49,000	0,000
GCR (X1)	49,000	49,000	0,000
ROA (Y1)	49,000	19,684	0,598

ROE (Y2)	49,000	22,060	0,550
-----------------	--------	--------	-------

Sumber: Data diolah (2025)

Dari tabel Q^2 terlihat nilai untuk variabel ROA mencapai 0,598, sedangkan ROE berada pada angka 0,550. Karena kedua angka ini lebih besar dari nol, dapat dinyatakan model penelitian yang dipergunakan memiliki kapasitas prediktif yang baik dalam menjelaskan variabel dependen. Sehingga model penelitian ini memiliki relevansi prediktif yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 8. Hasil *Goodness of Fit* (GoF)

Variabel	<i>Goodness of Fit</i> (GoF)
ROA	0,352
ROE	0,593

Sumber: Data diolah (2025)

Berlandaskan pada tabel *Goodness of Fit* diatas mengindikasikan ROA serta ROE meraih nilai GoF 0,352 serta $0,593 > 0,38$. maka mengindikasikan variabel dependen pada penelitian ini meraih nilai GoF dengan kategori *large*.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis *Bootstraping Green banking* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel Dependen (Y)	Variabel independen (X)	<i>t-Statistics</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan	Keputusan
ROA	GCR (X1)	2,572	0,005	Berpengaruh positif	Hipotesis diterima
ROE		3,909	0,000	Berpengaruh positif	Hipotesis diterima

Sumber: data diolah (2025)

Berlandaskan pada tabel hasil uji hipotesis *bootstraping* variabel *green banking* atas ROA diperoleh nilai *t-statistics* $2,572 > 1,65$ dengan nilai profitabilitas $0,005 < 0,05$. Maka H_a diterima serta H_0 ditolak, artinya variabel *green banking* (GCR) berdampak positif atas ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan *green banking* secara optimal dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Bank yang menerapkan kebijakan *green banking* ini akan lebih efisien dalam mengelola sumber daya dan risiko, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Begitupula dengan variabel *green banking* atas ROE yang memperoleh nilai *t-statistic* $3,909 > 1,65$ dengan nilai profitabilitas $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima serta H_0 ditolak, artinya variabel *green banking* (GCR) berdampak positif atas ROE. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan konsep *green banking* memiliki dampak secara optimal terhadap ekuitas perusahaan melalui alokasi kredit yang lebih selektif pada sektor keberlanjutan. Selain itu, perbankan yang menerapkan prinsip keberlanjutan juga cenderung memiliki reputasi yang baik dimata investor, sehingga dapat memperkuat modal dan efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis *Bootstraping* Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel Dependen (Y)	Variabel independen (X)	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan	Keputusan
ROA	AQDI (X2)	2,406	0,008	Berpengaruh positif	Hipotesis diterima
ROE		0,295	0,384	Tidak berpengaruh	Hipotesis ditolak

Sumber: data diolah (2025)

Berlandaskan tabel hasil uji hipotesis *bootstraping* variabel kualitas audit atas ROA diperoleh nilai *t-statistics* $2,406 > 1,65$ dengan nilai profitabilitas $0,005 < 0,05$. maka H_a diterima serta H_0 ditolak, artinya variabel kualitas audit berdampak positif atas ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa audit yang dilakukan secara independen dan profesional dapat membantu mengidentifikasi kelemahan sistem operasional, inefisiensi dalam penggunaan aset, serta potensi risiko yang dapat mengurangi profitabilitas. Jadi ketika perusahaan mendapatkan temuan dan rekomendasi dari audit yang kredibel dan terpercaya, manajemen perusahaan akan terdorong untuk melakukan perbaikan, yang kemudian berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja operasional, karena aset yang digunakan dapat menghasilkan laba dengan lebih maksimal yang tercermin dari naiknya *return on asset*.

Sedangkan, variabel kualitas audit atas ROE yang memperoleh nilai *t-statistic* $0,295 < 1,65$ dengan nilai profitabilitas $0,384 > 0,05$. maka H_0 diterima serta H_a ditolak, artinya variabel kualitas audit berdampak positif atas ROE. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan telah diaudit oleh KAP *Big Four*, hal tersebut tidak dapat menjamin adanya peningkatan dalam pengelolaan modal pemegang saham yang tercermin di ROE. Selain itu, keberadaan audit eksternal lebih berperan pada mekanisme pengawasan pelaporan bukan sebagai pihak yang secara langsung mempengaruhi keputusan strategi dalam penggunaan ekuitas.

PENUTUP

Penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan bukan sekadar komitmen simbolis, tetapi merupakan strategi nyata yang mampu mendorong kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *green banking* berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan, baik dari segi efisiensi penggunaan aset maupun kemampuan menghasilkan laba atas modal pemegang saham (Rachman & Saudi, 2021).

Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi sosial, termasuk dalam aspek keberlanjutan lingkungan, cenderung mendapatkan dukungan dan kepercayaan lebih besar dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Selain itu, kualitas audit berpengaruh positif terhadap ROA, yang berarti keberadaan auditor eksternal yang kompeten dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Namun, kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Artinya, meskipun audit yang berkualitas dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, hal tersebut belum tentu berdampak langsung pada peningkatan pengembalian modal pemegang saham. ROE dipengaruhi oleh berbagai faktor strategis lainnya yang berada di luar cakupan audit eksternal.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang terkait dengan *green banking*, perusahaan berupaya menyesuaikan kebijakan lingkungan agar selaras dengan ekspektasi masyarakat dan regulator. Penerapan *green banking* dapat meningkatkan citra perusahaan serta memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, sehingga dapat membantu peningkatan profitabilitas perusahaan secara jangka panjang. Selain itu, kualitas audit juga mendukung teori legitimasi, karena perusahaan yang menerapkan audit berkualitas tinggi menunjukkan komitmennya terhadap transparansi dan akuntabilitas. Namun, standar akuntansi yang lebih ketat serta biaya audit yang tinggi dapat menekan equitas perusahaan dalam jangka pendek.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan literatur tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *green banking* dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green banking* dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan risiko. Selain itu, kualitas audit yang lebih ketat dapat meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan, tetapi juga berpotensi menekan laba perusahaan akibat biaya audit yang tinggi dan standar akuntansi yang lebih konservatif. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan strategi keberlanjutan dan pengelolaan audit agar dapat memaksimalkan kinerja keuangan secara optimal.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel penelitian dan beberapa variabel yang relevan dengan konsep keberlanjutan, kualitas audit dan proksi dalam kinerja keuangan perusahaan, serta dapat menjadi bahan kajian bagi perusahaan untuk mengelola efisiensi biaya

dalam menerapkan konsep *green banking* agar dapat meningkatkan jumlah aset dan modal perusahaan dengan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afza, T., & Nazir, M. (2014). Audit Quality and Firm Value: A Case of Pakistan . *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 7(9). <https://doi.org/10.19026/rjaset.7.465>
- Alaidha, S., & Syafruddin, M. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Anggraini, D., Aryani, D., & Prasetyo, I. (2020). Analisis Implementasi Green Banking dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia . *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika*.
- Bayu, E., & Novita, N. (2021). Analisis Pengungkapan Sustainable Finance dan Green Financing Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2).
- Daromes, F. (2023). Analisis Aspek Materialitas Dalam Pelaporan Keberlanjutan. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.1-17>
- DeAngelo. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal Of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Deloitte. (2024). *IAASB Umumkan Revisi ISA 240: Penguatan Tugas Auditor Terkait Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan*. Deloitte. https://www-iasplus-com.translate.goog/en-ca/news/assurance/2024/iaasb-announces-revision-of-isa-240-strengthening-auditor-duties-regarding-fraud-in-financial-statement-audits?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge&_x_tr_hist=true
- Febriyanti, D., Sundarta, M., & Aziz, A. (2020). Analisis Kinerja Dan Tingkat Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Dan Rasio Keuangan . *Jurnal Hasil Penelitian Dosen Universitas Ibn Khaldun Bogor*. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/prosiding/article/view/652/559>
- Gizta, A., Enjelina, Afriyadi, Sambodo, B., & Lidya, M. (2025). Pengaruh Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* , 5(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2>
- Guo. (2021). The Economics of Climate Change: No Action Not An Option. *Swiss Re Institute*. <https://www.swissre.com/dam/jcr:e73ee7c3-7f83-4c17-a2b8-8ef23a8d3312/swiss-re-institute-expertise-publication-economics-of-climate-change.pdf>
- Gustya, A., Fasa, M., & Suharto. (2023). Urgensi Penerapan Green Banking Sebagai Aspek Meningkatkan Kualitas Layanan Industri Perbankan Syariah . *Jurnal Akuntansi Syariah*. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Jaksa/article/view/7664/4867>
- Hamid, A., & Hariadi, B. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Hapsari, M. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1). <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/724/735>

- Hasanah, & Nelvirita. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate sert infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(2). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Imar, M. (2019). Pengaruh Kualitas Auditor dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* . <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2655/2664>
- Karyani, E., & Obrien, V. (2020). Green Banking and Perfomance: The Role of Foreign and Public Ownership. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2). https://doi.org/https://www.researchgate.net/deref/https%3A%2F%2Fdx.doi.org%2F10.24815%2Fjdb.v6i2.13785?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19
- Kurniawan, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Green Banking Disclosure dengan Mekanisme Kontrol sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 16(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/475641752.pdf>
- Kurniawati, A., & Purwaningsih, A. (2024). The Impact Of Financial Stability and Audit Firm Affiliation The Level Of Disclosure Of Sustainable Green Banking. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 39(2).
- Lennox, C., & DeFond, M. (2011). The Effect of SOX On Small Auditor Exits And Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 52(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.03.002>
- Limarwati, D., Alfiyani, Y., & Firmansyah, A. (2024). Laporan Keberlanjutan: Manfaat dan Perkembangan Standar. *Jurnalku*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i1.635>
- Phan, T., Lai, L., Le, T., Tran, D., & Tran, D. (2020). The Impact of Audit Quality on Performance of Enterprise Listed on Hanois Stick Exchange. *Management Science Letters*, 10. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.001>
- Rachman, A., & Saudi, M. (2021). Green Banking and Profitability (Bank Registered On The Sri-Kehati Index In IDX 2015-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8). <https://turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/2824/2420>
- Ria, D., Fasa, M., Suharto, & Fachri, A. (2023). Penerapan Green Banking Di Lingkungan Bank Muamalat Indonesia. *Global Jurnal of Islamic Banking and Finance*, 5(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jihbiz/article/viewFile/17195/7829>
- Romli, & Zaputra, A. (2021). Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2).
- Saputra, Y., & Kubertein, A. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating . *Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan* , 15(1).
- Singh, R., & Kishor, K. (2022). Do Green Banking Initiatives Lead to Competitiveness and Improved Financial Performance? An Empirical Analysis of Indian Banks. *International Journal of Public Sector Performance Management*, 10(1). <https://www.inderscienceonline.com/doi/pdf/10.1504/IJPSPM.2022.124115>

- Sirait, Z. (2023). Implementation of Green Banking on Six Bank First Mover Pilot Project In Indonesia Based On The Green Coin Rating (GCR) In The 2022 Period. *International Journal of Applied Finance and Bussiness Studies*, 11(3).
<https://www.ijafibs.pelnus.ac.id/index.php/ijafibs/article/view/519-527/134>
- Tara, K., Singh, S., & Kumar, R. (2015). Green Banking for Environmental Management: A Paradigm Shift. *Current World Environmental*, 10(3).
https://www.researchgate.net/publication/288857355_Green_Banking_for_Environmental_Management_A_Paradigm_Shift
- Ugwu, C. (2020). The Effect of Audit Quality on Financial Performance of Deposit Money Banks (Evidence From Nigeria). *Journal of Economics and Business*, 3(1).
<https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.01.196>
- Widyari, K. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan . *Jurnal Kharisma*, 4(2).
- Wongso, B., & Helsa, S. (2023). Examining The Implementation of Green Banking and Intellectual Capital on Bank's Profitability in Indonesia. *Web of Conferences*, 426.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602120>